



## Pengaruh Edukasi Media Power Point dan Lagu Terhadap Pengetahuan Serta Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Siswa

*The Effect of Power Point and Song Media Education on Students' Knowledge and Attitudes of Vegetable and Fruit Consumption*

**Rosmita Sari, Debby Endayani Safitri, Yuli Dwi Setyowati**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

\*Email: rosmitasari24@gmail.com

\*Correspondence: Rosmita Sari

DOI:

10.36418/comserva.v2i11.658

Histori Artikel

Diajukan : 27-02-2023

Diterima : 07-03-2023

Diterbitkan : 15-03-2023

### ABSTRAK

Prevalensi kebiasaan makan sayur dan buah <5 porsi dalam sehari pada anak usia  $\geq 5$  tahun di Provinsi Banten adalah 97%. Angka tersebut lebih besar dari angka nasional yaitu sebesar 95,5% (Riskesdas, 2018). Akses informasi yang kurang pada anak dapat mengakibatkan pengetahuan dan sikap anak juga kurang baik terhadap konsumsi sayur dan buah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SDN Cireundeu 01 tentang konsumsi sayur dan buah menggunakan media power point dan lagu. Edukasi ini diberikan kepada siswa yang berusia 11-12 tahun, karena pada usia tersebut anak dianggap sudah mampu untuk berfikir abstrak menurut Teori Jean Piaget. Penelitian eksperimental dengan teknik pengambilan sampel yaitu Puspositive Sampling. Penelitian menggunakan analisis data dengan Uji Paired T-test dan Uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada nilai pre test dan post test. Pada kelompok power point tingkat pengetahuan p value 0,150 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, sedangkan sikap p value 0,538 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada kelompok lagu tingkat pengetahuan p value 0,005 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan sikap p value 0 berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Edukasi dengan lagu memiliki selisih mean lebih tinggi daripada edukasi dengan power point pada tingkat pengetahuan siswa sebesar 7,38. Selain itu edukasi dengan lagu juga memiliki selisih mean lebih tinggi daripada edukasi dengan power point pada perubahan sikap siswa sebesar 0,295.

**Kata Kunci:** Buah; Lagu; Media Power Point; Pengetahuan; Sayur; Sikap

### ABSTRACT

*The prevalence of vegetable and fruit eating habits <5 servings a day in children aged  $\geq 5$  years in Banten Province is 97%. This figure is greater than the national figure of 95.5% (Riskesdas, 2018). Lack of access to information in children can result in children's knowledge and attitudes are also not good towards vegetable and fruit consumption. This study aims to improve the knowledge and attitudes of students of SDN Cireundeu 01 about vegetable and fruit consumption using power point media and songs. This education is given to students aged 11-12 years, because at that age children are considered to be able to think abstractly according to Jean Piaget's Theory. Experimental research with sampling technique, namely Puspositive Sampling. The study used data analysis with the Paired T-test and Wilcoxon Test to determine the average difference in pre-test and post-test values. In the power point group, the knowledge level of p value 0.150 means that there is no significant difference, while the attitude of p value 0.538 means that there is no significant difference. In the song group, the knowledge level of p value 0.005 means that*

*there is a significant difference, while the attitude of p value 0 means that there is a significant difference. Education with songs has a higher mean difference than education with a power point at the student's knowledge level of 7.38. In addition, education with songs also has a higher mean difference than education with a power point on the change in student attitudes by 0.295.*

**Keywords: Fruit; Song; Power Point Media; Knowledge; Vegetable; Attitude**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 berbunyi, “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk Anak yang masih dalam kandungan” (dalam Tampi, 2015). Selain itu dalam peraturan tersebut juga memuat bahwa anak berhak untuk mendapatkan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, tempat tinggal, mendapatkan layanan kesehatan, belajar, berekreasi, jaminan keamanan dan persamaan perlakuan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 Tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak, 2021). Sedangkan dalam artikel “Gizi Daur dalam Kehidupan” yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, anak sekolah adalah anak yang berusia 7-12 tahun dan/ yang berada di bangku sekolah dasar. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan zat gizi seimbang yang didapatkan dari makanan pokok, lauk, sayur dan buah. Masalah gizi anak pada tahapan ini kebanyakan disebabkan karena kelebihan konsumsi energi serta adanya kondisi dimana energi makro maupun mikro tidak seimbang. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan beresiko KEP (Kurang Energi Protein), anemia gizi, GAKY (Gangguan Akibat Kurang Yodium), KVA (Kurang Vitamin A) dan obesitas (Pritasari et al., 2017).

Berdasarkan PMK (Peraturan Menteri Kesehatan) Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, sayuran adalah tanaman sayuran dengan beragam warna yang dikelompokkan menjadi golongan A, B dan C. Golongan A adalah sayur dengan kandungan kalori rendah seperti ketimun, jamur kuping dan selada. Golongan B adalah sayur dengan jumlah kalori 25 kkal, 5 gram karbohidrat dan 1 gram protein per 100 gram. Contoh sayuran pada golongan B adalah kol, brokoli dan taoge. Sedangkan golongan C adalah sayur dengan jumlah kalori 50 kkal, 10 gram karbohidrat dan 3 gram protein per 100 gram. Contoh sayuran pada golongan C yakni daun pepaya, melinjo dan katuk. Selain itu berdasarkan PMK Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, buah adalah hasil tanaman yang beraneka warna. Buah tidak memiliki golongan seperti sayuran karena semua jenis buah yang terdapat dalam “Tabel Kelompok Buah-Buahan” memiliki jumlah kalori 50 kkal dan 10 gram karbohidrat per 50 gram (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang, 2014). Sayur dan buah adalah sumber vitamin, mineral dan serat dimana vitamin (Vitamin A, C dan E) yang terdapat pada sayur dan buah banyak mengandung antioksidan. Porsi sayur pada “Isi Piringku” adalah 1/3 pada piring makan dan porsi buah adalah 1/6 pada piring makan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Makanan makanan yang sehat dan juga baik terdapat dalam Surah Al-Mu'minun ayat 51 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Pada ayat ini mengandung arti, “Wahai para Rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada Rasul-Nya untuk makan makanan yang baik dan halal. Selain itu Allah SWT juga mengetahui semua amalan yang dikerjakan dan akan diberikan balasan yang setimpal di kemudian hari.

Negara Indonesia sebagai negara agraris juga mampu untuk memproduksi sayur dan buah karena Indonesia termasuk kedalam negara tropis. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang enggan makan sayur dan buah. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi kebiasaan makan sayur dan buah pada anak usia  $\geq 5$  tahun yang  $< 5$  porsi pada Provinsi Banten tahun 2018 sebesar 97,0%, angka tersebut lebih besar daripada angka nasional yaitu sebesar 95,5% (Kemenkes, 2018). Selain itu prevalensi kurangnya konsumsi sayur dan buah juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 93,5% pada anak usia  $\geq 10$  tahun yang  $< 5$  porsi perhari (Kesehatan, 2018)

Konsumsi sayur dan buah yang tidak memadai dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan, dimana siswa SDN Cireundeu 01 belum pernah mendapatkan edukasi gizi terkait sayur dan buah. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu guru di SDN Cireundeu 01 bahwa siswa belum pernah mendapatkan edukasi gizi dari instansi manapun. Oleh sebab itu dibutuhkan edukasi terkait konsumsi sayur dan buah kepada siswa SDN Cireundeu 01 agar mereka mampu untuk menentukan sendiri makanan yang baik dikonsumsi bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Edukasi ini ditujukan kepada siswa yang telah mampu untuk memahami materi edukasi dari media *power point* maupun lagu. Penelitian dilakukan kepada responden yang dianggap sudah mampu berfikir abstrak atau berada pada tahap operasional formal menurut Teori Jean Piaget agar dapat memahami media yang diberikan khususnya media lagu pada usia 11-15 tahun (Mu'min, 2013). Sikap ini didukung dengan tahapan perkembangan pada anak usia 9-13 tahun melalui pendekatan didaktif dimana pada usia tersebut anak menaruh minatnya terhadap segala sesuatu dan selalu ingin belajar ketika dihadapkan dengan suatu pembelajaran (Sumanto, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Darussalim Martapura pada tahun 2016, dimana pengetahuan dan sikap siswa mempengaruhi konsumsi sayur dan buah dengan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,028 (Libri et al., 2017).

Penyuluhan tentang konsumsi sayur dan buah ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah menggunakan media *power point* serta lagu. Media *power point* merupakan salah satu media visual yang dipilih karena dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa secara pribadi; siswa dalam mempelajari materi di *power point* secara perlahan; materi di dalam *power point* dapat diajarkan kembali kepada keluarga dan teman; mudah untuk dibuat, mudah diproduksi dan dimodifikasi; mengurangi beban dalam memaparkan materi; dapat dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan biaya rendah; memiliki nilai estetika; memuat banyak materi; serta dapat memuat informasi yang terperinci (Posmaningsih, 2018). Lagu merupakan media audio yang juga dipilih sebagai media edukasi karena dapat membuat siswa menjadi fokus pada materi edukasi akibat dari respon sistem saraf motorik siswa yang peka terhadap suara dan nada lagu (Setia, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design*, dimana variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan media *power point* dan media lagu, sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan dan perubahan sikap. Desain pretest-posttest satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*) dipilih karena tidak adanya variabel kontrol

---

dan sampel tidak dipilih secara random, selain itu hasil perlakuan lebih dapat diketahui secara akurat. Penelitian ini memiliki 5 tahapan, pada tahap pertama peneliti memilih siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Tahap kedua yaitu memberikan kuesioner *pre test* kepada siswa. Tahap ketiga yaitu memilih siswa sesuai dengan jumlah sampel tiap kelompok. Tahap keempat yaitu melakukan edukasi kepada siswa dengan media *power point* dan lagu. Pada tahap ini dilakukan setelah 7 hari sejak kegiatan pengambilan data *pre test* selesai dilakukan. Tahap kelima yaitu memberikan kuesioner *post test* kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di aplikasi *zoom meeting* dengan siswa SDN Cireundeu 01 yang berlokasi di Jalan Garuda No. 51, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Cireundeu 01 yang berusia 11-12 tahun yang berjumlah 317 siswa berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) pada bulan Desember 2020, dengan sampel minimal yang diperlukan dari hasil perhitungan yaitu sebanyak 76 siswa, agar terhindar dari responden yang *drop out* maka ditambah 10% dari jumlah sampel yang ada. Sehingga total sampel yang dibutuhkan yaitu 84 siswa. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cireundeu 01 berlokasi di Jalan Garuda No. 51, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah peserta didik sebanyak 1.050 siswa yang dapat diketahui distribusinya berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	552	52,57%
Perempuan	498	47,43%
Total	1.050	100,00%

Sumber: Dokumentasi SDN Cireundeu 01

Berdasarkan tabel 1., jumlah siswa yang berusia 6-12 tahun berjumlah 1.050 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 552 siswa dan siswa perempuan sebanyak 498 siswa. Siswa SDN Cireundeu 1 juga mendapatkan pelajaran mengenai “Makanan Sehat”. Pelajaran tersebut didapatkan pada saat kelas 5 yaitu dalam mata pelajaran Tematik kelas 5 Tema 3. Pelajaran tersebut memuat materi tentang zat-zat gizi, contoh makanan bergizi serta fungsinya untuk tubuh.

### Perubahan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Media *Power Point* Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan

Pertanyaan kuesioner pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point* yang mengalami penurunan terdapat pada nomor 1 (Porsi buah dalam “Isi Piringku” berupa bilangan pecahan) karena pertanyaan tersebut memerlukan waktu lebih untuk menghitungnya secara matematika jika siswa lupa pada teorinya, sehingga tingkat kesulitannya cukup tinggi. Kemudian untuk nomor 3 (Tindakan yang sebaiknya tidak dilakukan sebelum makan) mengalami penurunan karena materi tersebut tidak terdapat dalam materi intervensi. dan berfokus pada pengetahuan umum siswa. Lalu nomor 6 (Manfaat makanan berizi), nomor 9 (Zat gizi terbanyak pada jamur kuping dan mangga), nomor 11 (Bahan makanan yang kaya akan antioksidan) dan nomor 14 (Bahan makanan yang paling

banyak mengandung vitamin A) mengalami penurunan karena dapat disebabkan oleh jaringan internet dan/ karena *gadget* yang dipakai kedua belah pihak kurang kuat untuk menggunakan aplikasi *zoom* beserta menampilkan *Power Point*.

Adab-adab yang perlu diperhatikan saat sebelum makan antara lain berdoa dengan membaca *basmallah*. Hal ini didukung dengan sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya yakni:

ادا أكل أحدكم طعاما فليقل: بسم الله, فان نسي في أوله وأخره.

Artinya: “Apabila salah seorang kalian makan suatu makanan, maka hendaklah dia mengucapkan *Bismillah* (dengan nama Allah), dan bila dia lupa di awalnya hendaklah dia mengucapkan “*Bismillah fii awwalihi wa akhirihi*” (dengan nama Allah di awal dan di akhirnya) (Sohrah, 2016).

Selain itu mencuci tangan juga merupakan salah satu adab sebelum makan untuk mencegah berbagai sumber penyakit, Hasil analisa yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Jember yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare dengan *p value* 0 dan *r* 0,792 yaitu semakin baik perilaku cuci tangan, maka kejadian diare semakin rendah (Purwandari et al., 2013). Makanan yang tersedia cukup bagi keluarga adalah kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidup. Namun sebagai seorang muslim dan/ muslimah, makan dan minum bukanlah hanya untuk memenuhi nafsu belaka, tetapi juga sebagai sarana menjaga kesehatan tubuh agar mampu beribadah dengan baik kepada Allah SWT, oleh karena itu makan tidak perlu berlebihan. Pada Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Makan dan minumlah kamu, dan jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al Ar'af: 31)” (Prabaningrum et al., 2019).

Pertanyaan kuesioner pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point* yang mengalami peningkatan terdapat pada nomor 2 (Makanan yang cocok untuk bagian mineral ( $\frac{2}{6}$ porsi), selain porsi makanan pokok) karena penjelasan yang diberikan secara berulang, yaitu terdapat pada 2 slide pertama *Power Point* sehingga cukup mendalam. Sedangkan nomor 5 (Penerapan susunan makan “Isi Piringku”), nomor 7 (Kandungan dalam buah), nomor 8 (Fungsi vitamin A untuk tubuh), nomor 10 (Zat gizi yang membantu menyembuhkan luka), nomor 12 (Fungsi magnesium untuk tubuh), nomor 13 (Fungsi antioksidan untuk tubuh), nomor 15 (Bahan makanan yang banyak mengandung vitamin K), nomor 16 (Zat gizi terbanyak pada jeruk dan pepaya), nomor 18 (Zat gizi terbanyak pada pisang dan bayam) dan nomor 19 (Contoh sayuran dan buah) mengalami peningkatan karena disebabkan karena sajian grafis *slide* yang singkat, padat, jelas dan menarik.

Pengaruh gambar untuk meningkatkan pengetahuan memiliki andil yang cukup besar karena media gambar yang disesuaikan dengan terminologi anak menurut ukuran gambar, detail, warna dan konteks yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman anak (Risma et al., 2020). Media gambar yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria agar tncapai tujuan pengajaran, antara lain, (1) Gambar harus menampilkan informasi yang jelas (2) Gambar harus memenuhi persyaratan artiktik dengan memilih kombinasi warna yang menarik minat siswa, (3) Gambar harus memiliki ukuran yang cukup besar saat disajikan kepada siswa, (4) Gambar harus terlihat hidup dan nyata agar dapat memikat perhatian siswa (Mirnawati, 2020). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) juga dilakukan pada penelitian ini yang berfokus pada pendekatan yang diarahkan langsung oleh pengajar dengan konten perlu disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan latar belakang siswa. Strategi ini efektif untuk menyampaikan pengetahuan siswa secara terstruktur langkah demi langkah yang dapat melibatkan pastisipasi siswa (Huang et al., 2020).

### **Perubahan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Lagu Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan**

Pertanyaan kuesioner pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu yang mengalami penurunan terdapat pada nomor 3 (Tindakan yang sebaiknya tidak dilakukan sebelum makan) karena materi tersebut tidak terdapat dalam lirik lagu "Generasi Sehat". Selain itu pertanyaan nomor 5 (Penerapan susunan makan "Isi Piringku"), nomor 7 (Kandungan dalam buah) dan nomor 11 (Bahan makanan yang kaya akan antioksidan) mengalami penurunan dapat disebabkan oleh materi yang terlewat didengarkan oleh siswa saat proses intervensi berlangsung.

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang pelajar, namun terdapat beberapa penghambat dalam proses belajar diantaranya yaitu pembelajaran yang kurang efektif, terkendala dengan jaringan internet, kurangnya antusiasme siswa dalam proses menyimak pelajaran dan siswa yang belum memahami materi secara menyeluruh (Yanti & Alwin, 2021). Jaringan internet juga diperlukan untuk proses belajar daring, banyak siswa yang mengakses internet menggunakan jaringan seluler sehingga letak geografis dan cuaca juga bisa mempengaruhi kecepatan internet (Pangestika et al., 2022). Pada saat penelitian ini berlangsung cuaca saat itu sedang kurang bersahabat karena mendung (awan yang mengandung hujan).

Pertanyaan kuesioner pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu yang mengalami peningkatan terdapat pada nomor 1 (Porsi buah dalam "Isi Piringku" berupa bilangan pecahan), nomor 2 (Makanan yang cocok untuk bagian mineral ( $\frac{2}{6}$  porsi), selain porsi makanan pokok), nomor 4 (Jumlah air yang perlu diminum dalam sehari), nomor 6 (Manfaat makanan bergizi), nomor 8 (Fungsi vitamin A untuk tubuh), nomor 9 (Zat gizi terbanyak pada jamur kuping dan mangga), nomor 10 (Zat gizi yang membantu menyembuhkan luka), nomor 12 (Fungsi magnesium untuk tubuh), nomor 13 (Fungsi antioksidan untuk tubuh), nomor 14 (Bahan makanan yang paling banyak mengandung vitamin A), nomor 15 (Bahan makanan yang banyak mengandung vitamin K), nomor 17 (Bahan makanan yang banyak mengandung magnesium), nomor 18 (Zat gizi terbanyak pada pisang dan bayam) dan nomor 20 (Zat gizi yang meningkatkan sistem imun) mengalami peningkatan dapat disebabkan oleh pembahasan yang dilakukan berulang kali oleh peneliti, dimana media intervensi dinyanyikan 2x lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang sangat aktif oleh para siswa.

Proses belajar yang berulang kali dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena pengulangan dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud yakni:

- 1) Memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada siswa, menjaga keaktifan siswa, membuat siswa terlibat dalam proses belajar, melakukan pengulangan belajar, memberikan tantangan agar siswa bertanggungjawab dan memberikan umpan balik kepada siswa.
- 2) Memaksimalkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- 3) Memaksimalkan kemampuan siswa dengan mencatat hal-hal yang dianggap perlu untuk dipelajari kembali, jika ada topik yang sulit dipahami maka bisa ditanyakan kepada tenaga pengajar.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses belajar (Simamora & Simamora, 2021).

### **Perubahan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Media *Power Point* Berdasarkan Kuesioner Sikap**

Pertanyaan kuesioner sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point* yang mengalami penurunan terdapat pada nomor 4 (Makan sayur setiap kali makan) karena jenis

pernyataan tersebut mengarah kepada bentuk perilaku, sehingga dibutuhkan intervensi berulang kali untuk mengubah sikap siswa.

Intervensi berulang diperlukan untuk merubah sikap siswa karena sikap tidak bersifat mutlak, tetapi dapat dipelajari dan dicapai berdasarkan pengalaman siswa, oleh sebab itu sikap bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Sikap yang dimiliki siswa tidak bisa bertahan lama, karena intervensi hanya bisa dilakukan sekali. Perlu pendidikan gizi berulang untuk mempertahankan ingatan jangka panjang siswa (Putri et al., 2021). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang mengukur "Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang" dengan p-value 0,000 dan t hitung (-8,762) lebih kecil dari t-tabel (1,684) dimana terdapat perbedaan terhadap tingkat sikap siswa setelah diberikan penyuluhan (Ramadhani et al., 2020).

Pertanyaan kuesioner sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point* yang mengalami peningkatan terdapat pada nomor 1 (Makan makanan bergizi membuat tubuh lebih sehat), nomor 6 (Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan), nomor 7 (Cuci tangan pakai air mengalir dan sabun cair lebih baik untuk bunuh kuman), nomor 8 (Aktivitas fisik setiap hari sangat penting untuk tubuh), nomor 9 (Aktifitas fisik dilakukan minimal 30 menit setiap hari), nomor 10 (Minum air mineral minimal 8 gelas sehari untuk memenuhi kebutuhan air tubuh), nomor 11 (Alpukat dan bayam untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi), nomor 12 (Wortel dan mangga untuk menjaga kesehatan mata), nomor 13 (Jamur kuping dan pisang untuk melancarkan pencernaan), nomor 14 (Brokoli dan bayam membantu menyembuhkan luka), nomor 16 (Jeruk dan pepaya untuk meningkatkan sistem imun), nomor 17 (Pisang dan bayam untuk mengatasi masalah anemia) dan nomor 20 (Sayur kaya akan vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh). Peningkatan skor ini terjadi karena beberapa dari topik-topik tersebut juga tidak mengalami perubahan nilai pengetahuan atau mengalami peningkatan nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa pengetahuan menentukan sikap seseorang. Namun dari berbagai topik tersebut, terdapat topik yang berasal dari penurunan nilai pengetahuan yaitu pertanyaan tentang "Makan makanan bergizi agar tubuh lebih sehat" dan "Wortel dan mangga untuk kesehatan mata".

Peristiwa ini dapat terjadi karena sikap seseorang dapat berubah bukan hanya karena adanya pengetahuan, tetapi faktor lainnya yaitu motivasi. Motivasi berperan sebagai pendorong siswa untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil saat belajar, dimana motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis menciptakan sikap siswa yang kemudian berubah menjadi bentuk gerakan psikofisik, dimana motivasi sebagai pengarah perbuatan. Kemudian siswa yang memiliki motivasi cukup dapat memilih perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan (Firdaus et al., 2020).

Sikap memiliki 3 komponen yang dapat membuat perubahan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai berikut:

- 1) **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif mencakup hal yang dipikirkan, fakta, pengetahuan dan keyakinan mengenai informasi/ objek. Saat kepercayaan penerima informasi/ objek terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan penerima informasi/ objek tersebut mengenai apa yang dapat diharapkan dari informasi tertentu.

- 2) **Komponen Afekif**

Komponen afekif mencakup seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap informasi/ objek, terutama keyakinan penerima informasi/ objek dalam bentuk penilaian. Semakin dalam

komponen keyakinan positif maka akan semakin senang dan semakin diterima informasi/ objek yang dituju.

3) **Komponen Perilaku**

Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap informasi/ objek. Bila seseorang menyenangi suatu objek, maka ada kecenderungan penerima informasi/ objek tersebut untuk mendekati objek dan sebaliknya (Lestari et al., 2020).

**Perubahan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Lagu Berdasarkan Kuesioner Sikap**

Pertanyaan kuesioner sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu yang mengalami penurunan terdapat pada nomor 4 (Makan sayur setiap kali makan) karena jenis pernyataan tersebut yang mengacu pada perilaku siswa sehingga dibutuhkan intervensi berulang untuk meningkatkan sikap siswa. Lalu nomor 9 (Aktifitas fisik dilakukan minimal 30 menit setiap hari), nomor 11 (Alpukat dan bayam untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi) dan nomor 19 (Makan sayur lebih banyak daripada buah untuk 1x makan) juga mengalami penurunan, hal tersebut juga dapat disebabkan oleh jenis intervensi yang dijelaskan secara singkat atau terbatas dalam durasi lagu.

Media lagu cukup banyak dipakai untuk beberapa penelitian eksperimen, namun media ini tak terlepas dari kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki oleh media ini, antara lain:

- 1) Lagu dapat memotivasi siswa untuk lebih senang mempelajari suatu informasi.
- 2) Kegiatan menyanyi dapat membuat anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan.
- 3) Kegiatan menyanyi dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar.
- 4) Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lalu bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Kegiatan menyanyi membuat anak lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu informasi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktivitas (*creative*) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Sedangkan kelemahan dari media lagu, yaitu:

- 1) Tidak semua siswa senang belajar melalui lagu/ kegiatan menyanyi.
- 2) Guru kemungkinan sulit mencari lagu yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, karena tidak semua lagu memiliki struktur gramatika yang sesuai keinginan tenaga pengajar, sehingga harus selektif dalam menentukan lagu yang akan digunakan (Aprianti et al., 2022).

Pertanyaan kuesioner sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu yang mengalami peningkatan terdapat pada nomor 1 (Makan makanan bergizi membuat tubuh lebih sehat), nomor 5 (Makan buah setiap kali makan), nomor 12 (Wortel dan mangga untuk menjaga kesehatan mata), nomor 14 (Brokoli dan bayam membantu menyembuhkan luka), nomor 15 (Jeruk dan anggur untuk meningkatkan daya ingat) dan nomor 17 (Pisang dan bayam untuk mengatasi masalah anemia). Hal ini sejalan dengan pengetahuan siswa yang diberi intervensi dengan lagu dimana pada materi-materi tersebut tidak mengalami peningkatan dan/ juga mengalami peningkatan.

Pengetahuan yang baik akan mendorong untuk mendapatkan sikap yang baik juga, sebab mendengarkan musik dapat meningkatkan fungsi otak ketika adanya proses belajar. Media audio dengan penyampaian yang sederhana akan memudahkan pendengar untuk menyimpan informasi dalam pikirannya. Informasi yang di berikan kepada pendengar akan di proses menjadi tahu, memahami, aplikasi, menganalisa, sintesis dan evaluasi. Kemudian pendengar tersebut akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki (Femala & Ayatullah,



2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kelas VI SDN 2 Kota Ternate yang mengukur "Pengaruh Media Lagu Terhadap Perilaku Kebiasaan Baru Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar" dimana sebanyak 30 siswa (100%) yang mendapatkan nilai yang tergolong kategori baik pada posttest dari 30 sampel siswa. Pada nilai pretest didapatkan hasil sikap siswa dengan kategori baik 14 orang (46.7%) cukup 2 orang (40.0%) dan kurang 4 orang (13.3%) (Nugroho & Muhammad, 2022)

### **Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Media Power Point**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Paired T Test* dengan nilai *p-value* 0,150 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Godean I dan II menggunakan metode ceramah dengan nilai *p value* 0,214, berarti tidak ada perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan edukasi menjadi dalam penyerapan informasi, jika tidak ada minat maka akan menimbulkan bosan, mengantuk dan enggan menerima informasi (Fadhilah et al., 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Kandang Tepus II dengan media leaflet, dimana tidak ada perbedaan pengetahuan dengan edukasi menggunakan leaflet yang memiliki nilai *p value* 0,421 karena media informasi bukan satu-satunya yang mempengaruhi praktik konsumsi sayur dan buah pada anak, tetapi ketersediaan makanan di rumah juga berpengaruh (Azadirachta & Sumarmi, 2018). Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Babadan 01 Kota Blitar dengan menggunakan media booklet, dimana terdapat hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan tentang sayur dan buah dengan *p value* 0 (Sukmaningrum, 2019).

Pada penelitian ini, proses pembelajaran kondusif karena cukup banyak siswa yang telat bergabung dalam *zoom*. Selain itu pada akhir sesi dimana dilakukan sesi tanya jawab, siswa enggan untuk bertanya. Kondisi belajar yang kondusif berhubungan dengan kualitas belajar siswa, jika kondisi kondusif tercipta maka akan menciptakan minat, motivasi dan daya tahan belajar serta menghindari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis dalam belajar (Arianti, 2017).

### **Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Lagu**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Paired T Test* dengan nilai *p value* 0,005, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 3 Makamhaji, Kartasura dengan metode dongeng, dimana ada pengaruh antara pendidikan gizi dengan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dengan *p value* 0, karena metode dongeng dapat mengasah imajinasi anak sebagai proses pemikiran kreatif (Darajat et al., 2015). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN Mulyoagung 04 Kota Malang dengan metode *storytelling*, dimana ada perbedaan konsumsi sayur sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai *p value* 0,002 karena *storytelling* yang disampaikan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kesukaan siswa terhadap sayur dan mengasah imajinasi siswa itu sendiri (Suryandi et al., 2018). Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD 05 Mandonga Kendari dimana ada pengaruh edukasi menggunakan lagu dengan sikap siswa tentang gizi dengan *p value* 0,004 karena lagu dianggap sebagai media yang kontekstual sehingga menarik bagi para siswa (Risma et al., 2020). Edukasi menggunakan lagu dianggap lebih memicu minat belajar dan meningkatkan daya tarik karena dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan, hal tersebut juga terjadi pada penelitian Wardhani & Budiono di SDN Pleburan 03 Kota Semarang yang

memiliki nilai *p value* 0 yang berarti ada hubungan antara lagu dengan tingkat pengetahuan gizi siswa (Wardhani & Budiono, 2018).

Pada penelitian ini para siswa antusias dalam mendengarkan lagu yang dinyanyikan dan aktif dalam bertanya mengenai materi pembelajaran. Waktu yang diberikan peneliti juga dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa dengan menyimak dan mencatat lirik lagu atau materi edukasi sehingga materi dapat diterima dengan baik. Usia pada siswa juga mempengaruhi data terima otak dalam menyerap informasi, semakin bertambah usia maka semakin besar daya tangkapnya terhadap suatu informasi, hal ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Aliya dan Muwakhidah dengan *p value* 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media audio kinestetik (Aliya & Muwakhidah, 2017).

#### **Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Media Power Point**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan nilai *p value* 0,538, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *power point*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan media leaflet, dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap anak usia 10-12 tahun tentang makanan jajanan dengan *p value* 0,065 karena sikap juga dapat terbentuk dari faktor lingkungan dan pengaruh orang lain (teman sebaya) (Fitriani & Andriyani, 2015).

Pada penelitian ini siswa sangat disiplin saat mendengarkan materi edukasi namun tidak ada siswa yang mau bertanya sehingga peneliti menganggap bahwa siswa sudah memahami materi. Selain itu sikap terbentuk karena tersusun atas berbagai komponen, yaitu kognitif (informasi yang didapatkan oleh seseorang, baik pengetahuan, pandangan, keyakinan atau persepsi terhadap suatu objek), afektif (komponen yang bersifat suka atau tidak suka), serta konatif (komponen yang berhubungan dengan kesiapan untuk melakukan sesuatu) (Mulyani, 2014). Sikap juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengalaman, interaksi dengan orang lain, adanya sesuatu yang menjadi contoh atau model, adanya iklan, adanya lembaga social dan lembaga keagamaan (Nurlaela, 2014).

#### **Perbedaan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Lagu**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Paired T Test* dengan nilai *p value* 0, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan lagu. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di SD 05 Mandonga Kendari dimana tidak ada pengaruh edukasi menggunakan lagu dengan sikap siswa tentang gizi dengan *p value* 0,051 dengan judul "Kebiasaan Makanku". Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan kemungkinan disebabkan oleh siswa yang sangat tertarik dengan model pembelajaran yang kontekstual yang digunakan pada penelitian seperti yang dilakukan di SD 05 Mandonga Kendari dengan edukasi menggunakan lagu (Risma et al., 2020).

Pada penelitian ini terjadi antusiasme siswa dalam bertanya dan memperdalam isi materi sehingga meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri. Selain itu pada dasarnya sikap siswa sudah tergolong baik, lalu dengan adanya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menjadikan sikap siswa tetap terjaga dengan baik. Domain perilaku yang dikemukakan oleh Bloom pada tahun 1956 tersusun atas pengetahuan, sikap dan yang terakhir perilaku, oleh sebab itu sikap yang baik dapat dipicu oleh pendidikan gizi yang memadai (Wardhani & Budiono, 2018). Siswa yang berusia 11-12 tahun juga berada pada tahap pemikiran operasional formal menurut Piaget, dimana anak mampu untuk menilai suatu masalah dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu anak juga sudah mampu untuk mengembangkan berbagai dugaan yang ada, menggunakan logika dan memahami arti simbolik dalam menganbil keputusan (Ahyani et al., 2018).

---

---

**Efektivitas Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN Cireundeu 01**

Berdasarkan hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan, menunjukkan bahwa nilai *mean post test* pada edukasi menggunakan lagu (70,45) yakni lebih efektif daripada dengan media *power point* (66,82). Sedangkan hasil analisis bivariat perubahan sikap, menunjukkan bahwa nilai *mean post test* pada edukasi menggunakan lagu (4,395) yakni lebih efektif daripada dengan media *power point* (4,346). Penelitian serupa yang dilakukan di Amerika juga menjadikan lagu sebagai media edukasi untuk para lansia, penelitian tersebut menggunakan lagu “*Froggie Went a-Courtin*” dengan mengembangkan liriknya yang menganjurkan untuk makan buah dan sayur yang beraneka ragam. Selain lagu, metode edukasi yang dilakukan yaitu metode diskusi dengan materi yang sama dengan lagu untuk mengukur pengetahuan lansia. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean post test* dengan lagu sebesar 3,8 sedangkan nilai *mean post test* dengan diskusi sebesar 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa lagu memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan lansia. Kemudian musik mampu mengaktifkan interaksi antara kedua belahan otak, lirik lagu bisa meningkatkan memori dengan konten pada lirik lagu itu sendiri dan kalimat yang termasuk dalam lirik lagu lebih mudah untuk dipelajari (McClelland et al., 2015).

Edukasi menggunakan lagu memiliki berbagai fungsi, diantaranya yaitu mengasah pemikiran; meningkatkan tingkat konsentrasi dan daya ingat; serta menambah tingkat kognitif dan emosional anak (Virmando et al., 2018). Selain itu kini pada abad ke-20, media yang menjadi dominan yaitu suara dan gambar. Masing-masing media tersebut dibuat oleh label kelompok-kelompok besar yang ada di dunia. Label rekaman, jaringan radio, jaringan televisi dan juga studio film dibuat dan di distribusikan oleh kelompok-kelompok besar tersebut (Campbell et al., 2016). Peneliti berasumsi bahwa pada saat penelitian dilakukan, media yang disajikan oleh diteliti dapat diterima dengan baik karena terjadi pergeseran tren yang terjadi karena pernyataan tersebut.

Otak manusia terdiri dari berbagai bagian, diantaranya yaitu otak belakang, *medulla oblongata*, *pons*, otak kecil, otak tengah, otak depan, *thalamus*, sistem limbik, otak besar, sumsum tulang belakang dan pusat refleks. Pada otak bagian tengah otak berfungsi sebagai pemberi rangsangan tindakan refleks khusus, sensori audio dan sensori visual. Pada bagian otak besar memiliki fungsi kognitif seperti perhatian, persepsi, pembelajaran, ingata, bahasa, perilaku, penalaran dan pemecahan masalah. Kedua bagian otak inilah yang bekerja dominan saat proses edukasi dengan media *power point* dan lagu berlangsung (Morris, 2019).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi menggunakan media *power point*. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi dengan lagu. 3) Edukasi menggunakan lagu lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa daripada edukasi menggunakan media *power point* dengan selisih mean sebesar 7,38. 4) Edukasi menggunakan lagu lebih efektif untuk merubah sikap siswa daripada edukasi menggunakan media *power point* dengan selisih mean sebesar 0,295.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyani, L. N., Kudus, U. M., & Kudus, U. M. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Issue May).
- Aliya, H., & Muwakhidah. (2017). *Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Audio Kinestetik (Senam dan Lagu Pesan Gizi Seimbang) terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak SD Muhammadiyah 4 Kandangasapi Surakarta*. 10(2), 58–65.
- Aprianti, I., Kurniawan, E. Y., Sumadiningrat, E., & Muhammadiyah, U. (2022). *Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang*. 6, 12113–12122.
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2018). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.107-115>
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos, B. (2016). *Media & Culture Mass Communication in a digital Age Tenth Edition*.
- Darajat, R., Sarbini, D., & Nur, E. (2015). Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Metode Dongeng Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Seimbang di SDN 3 Makamhaji Kartasura. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 14.
- Fadhilah, D., Hartini, T. N. S., & Alit Gunawan, I. M. (2017). Efektifitas Penyuluhan tentang Sayuran Menggunakan Media “Kartu Sayuran” terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nutrisia*, 19(2), 100. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v19i2.258>
- Femala, D., & Ayatullah, M. (2020). Penyuluhan Media Audio Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 35–41.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Huang, R., Tlili, A., Yang, J., & Chang, T.-W. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning*
-

- in COVID-19 Outbreak Artificial Intelligence in E-Learning View project M-Developer View project. *Smart Learning Institute of Beijing Normal University (SLIBNU)*, September 2021, 1–43.
- Kemenkes, L. L. (2018). *Laporan Propinsi Jawa Barat RISKESDAS 2018*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Kesehatan, K. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Lestari, S., Utami, F. S., T, M. N. S. S. S., Kurniawati, H. F., & SiT, S. (2020). *Literatur Riview Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*.
- Libri, O., Pramono, & Santi, A. (2017). *Hubungan Sikap, Pengetahuan, Media Massa dan Keluarga Dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftah Darussalim Martapura*. 8–16.
- Mcclelland, J. W., Jayaratne, K. S. U., & Bird, C. (2015). *Use of Song as an Effective Teaching Strategy for Nutrition Education in Older Adults*. April 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/21551197.2014.998327>
- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Morris, D. (2019). The Bases of Human Behaviour. In *Introduction to Psychology*.
- Mulyani, R. (2014). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hiegiene Pengolah Makanan*. X(1), 6–12.
- Nugroho, W., & Muhammad, A. (2022). Pengaruh Media Lagu Terhadap Perilaku Kebiasaan Baru Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1695. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1695-1702.2022>
- Nurlaela, A. (2014). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>
- Pangestika, N., Faizin, M., & Mursalim, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Inpres 68 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2065>
- Posmaningsih, D. A. (2018). *Indian Journal of Public Health Research & Development*. 9(8).
- Prabaningrum, D., Khasanah, S. N., & Tyaskyesti, S. (2019). Prinsip Secukupnya Mengendalikan Perilaku Konsumtif Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Keluarga Cemara 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29851>
-

**Rosmita Sari**

*The Effect of Power Point and Song Media Education on Students' Knowledge and Attitudes of Vegetable and Fruit Consumption*

---

- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi dalam Daur Kehidupan*.
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130.
- Putri, V. H., Sitoayu, L., & Ronitawati, P. (2021). Pengaruh media AR Book terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada anak usia sekolah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.380>
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, 1 (2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak, (2021).
- Risma, Masrif, & Nurlaela, E. (2020). Development of Nutrition Learning Models for Elementary School Children in Kendari. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S230–S233. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S230>
- Setia, R. B. J. (2018). *Penggunaan Media Lagu Pop dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. 1(2), 183–191.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2021). *UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*.
- Sohrah. (2016). Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. *Al-Daulah*, 5(1), 21.
- Sukmaningrum, L. Y. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Asupan Buah dan Sayur Siswa SDN Babadan 01 Blitar*.
- Suryandi, A., Hariyanto, T., & Metrikayanto, W. D. (2018). *Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang*. 3, 237–246.
- Tampi, O. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Di Bawah Umur Dalam Tindak Pidana Narkotika. *Lex et Societatis*, 3(10).
- Virmando, E., Anantanyu, S., & Kusnandar. (2018). Pengaruh Teknik Bernyanyi dan Permainan Kartu Bergambar terhadap Sikap dan Perilaku Gizi pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal MKMI*, 14(2), 147–156.
- Wardhani, R. P. S., & Budiono, I. (2018). *Lagu Edukasi Gizi Lebih Efektif Meningkatkan Pengetahuan*
-

**Rosmita Sari**

*The Effect of Power Point and Song Media Education on Students' Knowledge and Attitudes of Vegetable and Fruit Consumption*

---

*Sayur & Buah pada Siswa Perempuan*. 3(2), 99–109.

Yanti, S. I., & Alwin, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 6(1), 62–81. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1987>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).